

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan dimata investor juga rendah [1].

Nilai perusahaan mampu menarik calon pemegang saham untuk selalu berinvestasi pada perusahaan. Dengan peningkatan nilai perusahaan akan berpengaruh juga terhadap kesejahteraan karyawan, oleh sebab itu pihak yang ada di perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin agar perusahaan lebih unggul dalam bersaing dibanding perusahaan lain [2].

Dalam rangka mencapai nilai perusahaan yang tinggi pastinya banyak kendala, diantaranya adanya konflik agensi antara manajer dan pemilik modal. Konflik tersebut disebabkan adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri kedua belah pihak. Beberapa alternatif untuk mengendalikan konflik agensi tersebut diantaranya yaitu peningkatan jumlah kepemilikan institusional, peningkatan jumlah kepemilikan manajerial, peningkatan tatakelola perusahaan, dan lain-lain [3].

Kepemilikan Instutisional merupakan pendiri atau pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan inventasi, dan pension, dan institusi lain dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepentingan pribadi manajer, dan *debtholders*. Kepemilikan institusi yang menguasai saham mayoritas tersebut dapat melakukan pengawasan serta pengendalian yang lebih kuat dan efektif terhadap kebijakan manajemen [4].

Dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh institusi maka akan mendorong peningkatan pengawasan (*monitoring*) yang lebih optimal dan efektif terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalisasi konflik keagenan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan [2]. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan discretionary dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan dan menemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [5]. Hasil yang serupa juga yang juga menemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [1].

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, saham dan atau

hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen [6].

Fungsi utama Dewan komisaris menurut *Indonesian Code For Corporate Governance* adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan berkewajiban memberikan pendapat serta saran apabila diminta direksi. Dalam menjalankan tugasnya anggota dewan komisaris harus bersikap independen. Karena itu, dalam keanggotaan dewan komisaris harus terdapat anggota dari luar perusahaan yang independen [7].

Penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan dan menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [3]. Akan tetapi hasil yang berbeda juga ditemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8].

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki manajer, kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara agar manajer tidak berperilaku atas kepentingannya sendiri, karena jika manajer ikut memiliki saham tersebut, maka manajer akan mengelola perusahaan dengan baik, dengan begitu nilai perusahaan akan naik[9].

Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan

mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar. Dengan adanya kepemilikan manajerial kepentingan manajemen dan pemegang saham akan bersatu dan akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan nilai perusahaan [10].

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [3]. Hasil lainnya yang berbeda juga ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [11].

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Masih adanya kesulitan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Perusahaan sulit menentukan kebijakan mengenai struktur kepemilikan saham.
4. Tingginya agency cost yang diakibatkan tidak terkelolanya tatakelola perusahaan dengan baik.
5. Perusahaan tidak mampu meningkatkan kinerjanya, sehingga menurunkan harga saham yang berimbasa pada penurunan nilai perusahaan.
6. Perusahaan tidak mampu memakmurkan para pemegang saham.
7. Kinerja dewan komisaris independen masih belum maksimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.
8. Adanya konflik internal dalam pemilihan dewan komisaris independen.
9. Terjadinya globalisasi, sehingga nilai pasar saham menjadi turun dan juga berimbasa pada nilai perusahaan.
10. Perusahaan kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan Pengaruh

Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan institusi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan

variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.